

**PRINSIP-PRINSIP ISLAM DALAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN
MUTU PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH *BOARDING***

SCHOOL (MBS) CEPU BLORA TAHUN 2015

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Oleh:

MUKHAMMAD SYAIDIN

NIM: 0100130051

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS)**

2016 M / 1437 H

NOTA DINAS

Kepada Yth: Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tesis saudara:

Nama : Mukhammad Syaidin
NIM : 0100130051
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Judul : Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Cepu Blora Tahun 2015

Pembimbing menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


Dr. Ari Anshori, M.Ag

Surakarta,
Pembimbing II


Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd

ABSTRAK

Manajemen mutu dalam konteks pendidikan mempunyai cakupan yang meliputi berbagai proses pendidikan yang dijalankan dalam sebuah lembaga pendidikan. Manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam pelaksanaan proses pendidikan, SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora yang merupakan lembaga pendidikan Islam tentunya memiliki karakteristik dalam pengelolaan sekolah. Nilai-nilai dalam agama Islam tentunya selalu dijadikan pijakan dalam melakukan pengelolaan lembaga pendidikan ini. Hal ini didasari karena *Boarding School* pada hakikatnya merupakan pendidikan yang dijalankan oleh sebuah lembaga pendidikan yang menyatukan antara tempat tinggal siswa dengan proses pendidikan. Problematika yang muncul dalam pengembangan manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora berkaitan dengan manajemen pendidikan yakni masih terlihat adanya beberapa pos kerja yang kurang sesuai dengan bidang keahliannya, dan terdapat penunjukkan tugas tanpa adanya unsur musyawarah terlebih dahulu. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pelaksanaan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora?; 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora.

Hasil penelitian adalah: a) Prinsip-prinsip Islam yang dijalankan dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora di antaranya menerapkan prinsip profesionalisme, musyawarah, keadilan dan keteladanan; b) Faktor penghambat prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan manajemen meliputi kurangnya kesadaran untuk tertib pada saat melakukan musyawarah, masih adanya perbedaan pendapat yang muncul pada saat musyawarah dan dibawa pada area di luar musyawarah, dan masih adanya penunjukkan bagi beberapa guru untuk mengikuti beberapa diklat hanya terfokus pada guru tertentu. Faktor pendukung meliputi tersedianya wadah penampungan pendapat yang tersentral di bagian humas, adanya keleluasaan untuk mengemukakan pendapat pada saat musyawarah. sekolah memberikan dukungan baik dari segi pendanaan kegiatan, fasilitas, dan sarana prasarana, maupun dari segi pembelajaran, adanya kerjasama dan ikut berpartisipasi dalam menyukseskan keputusan musyawarah dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: *Prinsip-prinsip Islam, Manajemen Mutu Pendidikan*

ABSTRACT

Quality management in the context education have range that cover education process sort that is carried on in one education institute. That management covers planning, organizing, powering, and observation. In performing processes education, SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora that constitute Islamic education institute of course it have characteristic in schooled management. Points in Islam of course it does ever be made footing in do education institute management this. It is constituted because *Boarding School* on its reality constitute education that carried on by one education institute that bands among student home with education process. The problem that emerging in education management development at SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora get bearing with education management namely is still visually mark sense severally job post that insufficiently corresponds to its membership area, and exists task denotation without mark sense beforehand deliberation element. Observational problem formula this is: 1) How is Islamic principle performings in developmental education quality management at SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora?; 2) Whatever resistor factor and Islamic principle performing supportings in developmental education quality management at SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora?.

To the effect in this research is subject to be know Islamic principle performings in developmental education quality management and to know resistor factor and Islamic principle performing supportings in developmental education quality management at SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora

The result even that research are: a) Islamic principles those are carried on in quality management development education at SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora amongst those apply deliberation principle, professionalism, justice and good example; b) Islamic principle resistor Factors in developmental management covers undercommunication is consciousness for order at the moment does deliberation, still marks sense emerging difference of opinion upon deliberation and is taken in on deliberations outdoor area, and is still mark sense denotation for severally learns to follow some training and education program just focussed on given teacher. Factor supporting to cover most actually relocation container has say that centered at sectioned liaison, mark sense facility to interpose opinion upon deliberation. school gives good support of activity finance facet, facility, and infrastucture, and also of learning facet, mark sense collaboration and abreast participates deep succeess deliberation decision of planning phase until activity performing phase.

Key word: *Islamic principles, Education Quality management*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.¹ Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil.² *Pertama*, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. *Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat.

Manajemen mutu dalam konteks pendidikan mempunyai cakupan yang meliputi berbagai proses pendidikan yang dijalankan dalam sebuah lembaga pendidikan. Proses pendidikan inilah yang kemudian akan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih sempurna akhlak dan kompetensinya.³ Dalam kata lain, akan terbentuk proses pendidikan nilai, yakni melibatkan semua aspek dan bervariasi.⁴

¹ Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, (Jakarta : Depdikbud, 1999), hlm, 134.

² TimTeknis Bappenas, *School-Based Management di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta.: Naskah kerjasama Bappenas dan Bank Dunia, 1999), hlm 42.

³ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 99

⁴ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 30

SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora dalam pelaksanaan proses pendidikan, memiliki karakteristik dalam pengelolaan sekolah. Problematika yang muncul dalam pengembangan manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora berkaitan dengan prinsip manajemen yakni masih terlihat adanya beberapa pos kerja yang kurang sesuai dengan bidang keahliannya, dan terdapat penunjukkan tugas tanpa adanya unsur musyawarah terlebih dahulu.

Berpijak pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pelaksanaan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora?
- b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora?

3. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

- 1) Menganalisis pelaksanaan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora.

- 2) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora.

b. Manfaat

- 1) Manfaat akademis.
Mengembangkan khasanah ilmiah tentang prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan dan pengembangan manajemen mutu.
- 2) Manfaat praktis.
Meningkatkan manajemen mutu pendidikan SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora.

B. Kerangka Teori

1. Prinsip-prinsip Islam Dalam Pengembangan Manajemen

a. Prinsip Profesionalitas

Istilah profesi biasanya selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya.⁵ Hal ini berarti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu.

Professional adalah para ahli di dalam bidangnya yang telah memperoleh pendidikan atau pelatihan yang khusus untuk pekerjaan

⁵ Botterman, Fricker, *Membentuk Pribadi Unggul: Empat Pilar Utama Membangun Kompetensi Profesi dan pribadi*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm. 61.

itu. Profesi dan kompetensi memiliki hubungan yang erat: profesi tanpa kompetensi akan kehilangan makna, dan kompetensi tanpa profesi akan kehilangan guna.⁶

Terdapat delapan etos kerja profesional yaitu: kerja adalah rahmat, kerja adalah amanah, kerja adalah panggilan, kerja adalah aktualisasi, kerja adalah ibadah, kerja adalah seni, kerja adalah kehormatan, kerja adalah pelayanan.⁷

b. Prinsip Musyawarah

Kata musyawarah terambil dari akar kata *syawara*, yang pada mulanya bermakna mengeluarkan madu dari sarang lebah.⁸ Makna ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat). Musyawarah dapat juga berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu. Kata musyawarah pada dasarnya hanya digunakan untuk hal-hal yang baik, sejalan dengan makna dasarnya.

c. Prinsip Keadilan dan Keteladanan

Berkaitan dengan prinsip keadilan dan kemakmuran, Islam telah menuntunkan dalam al-Qur'an, diantaranya Q.S. An-Nisa'/4: 58-59; Q.S. Al-Anbiya'/21: 73; Q.S. Sajdah/32: 24 – 25. Prinsip manajemen

⁶ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). hlm. 105.

⁷ Jansen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika. 2005), hlm. 226.

⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 11. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).hlm. 51.

berdasarkan ayat tersebut yang dapat dijadikan pedoman diantaranya prinsip keadilan dalam pengelolaan pendidikan. Dengan berpijak beberapa ayat tersebut juga menegaskan bahwa keteladanan dalam bersikap dan berbuat tidak dapat ditinggalkan dalam memimpin.⁹

2. Manajemen Pengembangan Mutu

a. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan.

Manajemen berasal dari bahasa latin, dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. *Manager* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.¹⁰ Akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹¹

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah...*, Hlm. 205

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

¹¹ Husaini Usman *Manajemen Teori, praktik dan Riset Pendidikan...* hlm. 7.

Secara umum mutu berarti derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangible*.¹² Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.¹³

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *effective school* yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan.¹⁴

b. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan.

Ada empat hal yang terkait dengan prinsip - prinsip pengelolaan kualitas yaitu;

- 1) Perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus-menerus mengumandangkan peningkatan mutu,
- 2) kualitas/mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah,
- 3) prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan,

¹² Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004), hlm, 12.

¹³ Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, (Jakarta : Depdikbud, 2000), hlm, 134

¹⁴ TimTeknis Bappenas, *School-Based Management di Tingkat Pendidikan Dasar*, Naskah kerjasama Bappenas dan Bank Dunia, (Jakarta.: Bappenas, 2001), hlm 31.

- 4) sekolah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arief bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional.¹⁵

C. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Hal ini berarti untuk memahami respon dan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu.

2. Validitas Data

Uji keabsahan data kualitatif ini dilakukan dengan tiga kriteria yaitu: Validitas, Reliabilitas, dan Obyektivitas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model *analisis interaktif*, yaitu reduksi data atau penyederhanaan data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*data conclusion: Drawing/veryfying*).¹⁶

¹⁵ Dikmenum, *Peningkatan Mutu ...*, hlm, 134.

¹⁶ Matthew B.Miles, *Qualitative and Analisis*, (California : Sage Publication, 1994), hlm. 12.

D. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Prinsip-prinsip Islam di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora

a. Profesional

Profesionalitas kerja di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Integritas dan profesionalisme, yaitu konsisten dalam kata dan perbuatan serta ahli dalam bidangnya..
- 2) Kepemimpinan dan keteladanan, yaitu mampu mendayagunakan kemampuan potensi bawahan secara optimal. Jika ketepatan diberi kekuatan untuk menjadi pemimpin maka tidak akan memanfaatkannya untuk bekerja secara otoriter tetapi secara partisipatif.
- 3) Kebersamaan dan dinamika kelompok, yaitu mendorong agar cara kerjanya tidak bersifat individual dan pusat kekuasaan tidak pada satu tangan. .
- 4) Ketepatan dan kecepatan, yaitu adanya kepastian waktu, kuantitas, kualitas dan finansial yang dibutuhkan. Prinsip yang harus dijadikan sebagai pedoman adalah semakin cepat semakin baik. Prinsip pelayanan yang harus dikembangkan dalam suatu institusi adalah pelayanan prima yang berbasis kecepatan dan ketepatan.

Pelaksanaan profesionalitas dalam Islam yang diterapkan dalam manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 2
Unsur Prinsip-Prinsip Profesional Dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora

No	Prinsip-Prinsip Islam	Indikator Unsur Prinsip Profesionalitas
1.	Amanah	Integritas dan profesionalisme
2.	Bekerja penuh Iman	Kepemimpinan penuh keteladanan
3.	Bekerja mencari ridho Allah	Bekerja untuk menjalankan perintah agama yang berbasis kepentingan bersama/kelompok
4.	Bekerja profesional.	Ketepatan dalam melakukan tindakan dengan cara disiplin diri
5.	Bervisi ke masa depan	Kecepatan mengambil peluang ke arah masa depan yang lebih baik.

Keteladanan kepala sekolah dalam bekerja akan menjadi acuan pokok dan dasar dalam berperilaku serta beretika dalam kehidupan sehari-hari. Ketepatan pemimpin akan memanfaatkan untuk bekerja secara nyaman, demokrasi dan berdasarkan musyawarah dan kemampuan dirinya secara partisipatif.

Berkaitan dengan profesionalitas manajemen pendidikan juga dilakukan wawancara¹⁷ dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Prinsip integritas dan profesionalisme, yakni konsisten dalam kata dan perbuatan serta ahli dalam bidangnya telah diimplementasikan di SMP MBS Cepu, apalagi kepala sekolah selalu membina semua guru dan karyawan akan manfaat integritas dan profesionalisme. Ada beberapa strategi yang diterapkan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora ini yaitu melalui kuliah dengan beasiswa dan berbagai macam penataran-penataran atau Work Shop.

¹⁷ Wawancara dengan Anik S Akbar selaku Kepala Urusan Kurikulum SMP MBS pada tanggal 8 Juni 2015 pk. 08.00 di Ruang Guru.

2) Penerapan sifat kepemimpinan, keadilan dan keteladanan, yaitu mampu mendayagunakan kemampuan potensi bawahan secara optimal di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora juga menjadi acuan pelaksanaan manajemen. Keteladanan tidak hanya diberikan untuk sesama guru melainkan diberikan oleh semua siswa di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora ini. Keteladanan berbasis moral agama sangat ditekankan dengan budaya ketimuran yang tidak akan menggunakan budaya negatif yang datangnya dari luar, baik daerah maupun Negara.

b. Musyawarah

Prinsip-prinsip musyawarah dalam penerapan manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1
Unsur Prinsip-Prinsip Musyawarah Dalam Pelaksanaan
Manajemen Pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS)
Cepu Blora

No	Prinsip-Prinsip Islam	Indikator Unsur Prinsip Musyawarah Dalam Islam
1.	Bermusyawarah bagian perintah Allah	Setiap orang yang melakukan musyawarah dengan tujuan mulia akan mendapat ganjaran yang lebih baik dan kekal di sisi Allah.
2.	Bekerja profesional adalah ibadah	Melaksanakan ibadah serta menerima hasil musyawarah dengan pembuktian kerja professional.
3.	Menafkahkan rizki	Menafkahkan sebagian rezeki yang dianugerahkan kepada manusia
4.	Perbedaan pendapat sebagai rahmat	Perbedaan pendapat yang terjadi berangkat dari menemukan solusinya bersama-sama
5.	Kebebasan mengeluarkan pendapat	Perbedaan pendapat pada dasarnya ingin menyamakan pikiran demi tujuan bersama
6.	Kerja sama dan keadilan	Didalam perbedaan pendapat tersebut akan tetap bekerja sama

7.	Dukungan penuh terhadap kebenaran	Keputusan yang diambil dari musyawarah tetap adanya saling mendukung satu sama lain
8.	Tawakal dengan tetap berusaha/lapang dada	Menerima keputusan bersama walaupun pendapat kita berbeda tetap memiliki sikap rendah hati
9.	Silaturahmi dan persamaan hak	Musyawarah yang dilakukan mampu merapatkan kembali silaturahmi yang mungkin sedikit renggang.

Bidang-bidang yang dimusyawarahkan berdasarkan struktur keorganisasian SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora diantaranya :

- 1) Penentuan visi dan misi sekolah
- 2) Penyusunan rencana kerja sekolah
- 3) Pengelolaan kurikulum
- 4) Penentuan tujuan sekolah
- 5) Pembagian kerja urusan kesiswaan, kurikulum/pengajaran, humas, sarana dan prasarana, dan urusan laboratorium¹⁸

Format musyawarah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah memimpin seluruh musyawarah yang dilakukan bersama sekaligus membahas tentang materi yang akan dilakukan.
- 2) Masing-masing bidang urusan mengusulkan kata sepakat untuk membahas tentang bidang-bidang tertentu yang berkenaan dengan bidang tersebut (jadi musyawarah ini disesuaikan dengan tingkat

¹⁸ Hasil wawancara dengan wakil Kepala SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora, pada tanggal 27 Mei 2015.

materi bidangnya seperti kurikulum, musyawarah dengan anggota yang masuk di kurikulum begitu juga kesiswaan, humas dan lain-lain)

- 3) Setelah selesai kepala sekolah memimpin rapat kembali berdasarkan hasil musyawarah dari masing-masing bidang kemudian dibahas bersama sampai menghasilkan keputusan bersama.
- 4) Kepala sekolah menutup rapat dengan konsekuensi segala keputusan yang telah dihasilkan dilaksanakan sesuai rencana, jika didalam perjalanan terjadi hambatan maka akan diadakan musyawarah koordinasi dan evaluasi perjalanan program manajemen pendidikan.¹⁹

c. Keadilan dan Keteladanan

Kegiatan-kegiatan yang menunjukkan adanya perilaku keadilan dan keteladanan tersebut diantaranya:

- 1) Pembagian tugas guru dan karyawan serta jabatan-jabatan lain seperti urusan kesiswaan, urusan kurikulum, sarana prasarana, BP dan wali kelas.
- 2) Pelaksanaan manajemen pengelolaan siswa yang berdasarkan empat asas, yakni obyektifitas, transparansi, akuntabilitas, dan tidak diskriminatif.

¹⁹ Hasil wawancara dengan urusan kurikulum SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora Bapak Sumpono SE, pada tanggal 30 Mei 2015. Urusan kurikulum saat rapat bertugas mencatat notulen proses musyawarah yang dilaksanakan di sekolah, dari awal sampai akhir serta menulis beberapa keputusan bersama berdasarkan kata mufakat. Buku yang digunakan adalah buku notulen yang disimpan di bagian Tata Usaha secara rapi dan disesuaikan dengan kejadian musyawarah. Buku notulen ini juga digunakan sebagai bukti pencocokkan saat SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora melaksanakan akreditasi sekolah, sehingga keberadaan buku notulen ini sangat berarti bagi kelangsungan masa depan SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora.

- 3) Pengelolaan sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi-kompetensi pendidik, akan menjadikan pribadi yang mampu diteladani oleh peserta didik.
- 4) Pengelolaan kurikulum yang didasarkan pada prinsip keadilan.
- 5) Pelaksanaan upacara bendera
- 6) Pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah
- 7) Aktivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 8) Aktivitas dalam kegiatan ekstra kurikuler

Uraian tentang prinsip keadilan dan keteladanan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Unsur Prinsip-Prinsip Keadilan dan Keteladanan Dalam
Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora

No	Prinsip-Prinsip Islam	Indikator Unsur Prinsip Keadilan dan Keteladanan
1.	Keadilan	a. Pembagian kerja sesuai dengan bidang guru b. Obyektifitas, transparansi, akuntabilitas dan non diskriminatif
2.	Keteladanan	Kepemimpinan kepala sekolah dan guru dalam membimbing siswa yang memberikan teladan dilingkungan sekolah dan aktivitas lainnya.

2. Langkah-Langkah Melakukan Prinsip-Prinsip Islam Dengan Cara Keadilan, Keteladanan, Musyawarah, Dan Profesionalisme Dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan.

Langkah-Langkah dalam Melakukan Prinsip-Prinsip Islam dengan cara Keadilan, Keteladanan, Musyawarah, dan Profesionalisme di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora adalah:

- a. Kepala sekolah memberikan sosialisasi dengan cara rapat kerja dalam rangka memberikan informasi perlunya penerapan prinsip nilai-nilai dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.
- b. Memberikan penjelasan terhadap pegawai atau guru agar menyesuaikan diri sesuai dengan ajaran agama Islam yang dianutnya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan dilaksanakan bersama untuk menuju keberhasilan bersama
- c. Mulai melaksanakan manajemen pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip nilai ajaran agama Islam khususnya keadilan, keteladanan, musyawarah, dan profesionalisme.
- d. Melakukan analisis untuk mencari kekurangan dan kelebihan atau faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip nilai ajaran agama Islam khususnya keadilan, keteladanan, musyawarah, dan profesionalisme.
- e. Hasil analisis ini kemudian kembali dicocokkan dengan indikator keadilan, keteladanan, musyawarah, dan profesionalisme dalam Islam sehingga akan diketahui besar kecilnya persentase yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan.
- f. Melaksanakan koordinasi bersama semua unsur sekolah melalui kepala urusan bagian yang ada dalam struktur penugasan di sekolah.
- g. Setelah diadakan koordinasi yang sudah diketahui faktor pendukung dan penghambat serta persentase program yang sudah dan belum

dilaksanakan kemudian disimpulkan dalam bentuk pembinaan bagi yang masih mengalami kesulitan dan tindak lanjut bagi yang sudah mampu melaksanakannya.

3. Hasil yang diperoleh dari prinsip-prinsip Islam

a. Yang berhubungan dengan Ideologi

1) Terciptanya Prinsip Iman dan Akhlak

Prinsip manajemen Islam pertama yang diimplementasikan dalam manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora adalah iman dan akhlak. Dengan meneladani suri teladan Nabi Muhammad saw. yang memiliki sifat *sidiq, amanah, tabligh*, dan *fathanah*.

Pembinaan iman dan akhlak personil dalam manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora dilakukan dengan memperbanyak kegiatan keagamaan di sekolah yakni :

- a) Pengajian rutin setiap ahad pagi di Masjid Al Hikmah
- b) Pengajian peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, isra' dan mi'raj, halal bi halal dan sebagainya.
- c) Pembinaan melalui upacara bendera
- d) Pembinaan melalui rapat-rapat dinas.²⁰

2) Terciptanya Prinsip Keadilan dan Persamaan

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Urusan Humas SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora Bapak.Ridwan, S.Pd., pada tanggal 8 Juni 2015

Hasil kedua yang diimplementasikan dalam manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora adalah prinsip keadilan dan persamaan dalam pelayanan. Implementasinya, kepala sekolah sebagai manajer memperlakukan anggotanya berdasarkan atas keadilan dan persamaan karena manusia dalam hak dan kewajiban tidak berbeda kecuali karena taqwa dan amal saleh. Adapun hasil yang dirasakan adanya penerapan prinsip persamaan adalah sebagai berikut :

- a) Dalam sistem kerja di sekolah tidak menyia-nyiakan dan tidak membedakan pelayanan di antara personil yang menjadi mitra kerjanya.
- b) Tidak menghindari guru/karyawan, serta tidak meninggalkan keadilan dalam pelayanan dalam ikatan emosi persaudaraan.
- c) Selalu melaksanakan undang-undang dan peraturan kepada seluruh anggota, terbuka, serta setiap anggota diberi peluang menurut kerja dan kemampuannya.²¹

3) Timbulnya Pembagian Tugas Sesuai Keahliannya

Prinsip ini merupakan salah satu yang menjadi dasar manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora. Manajemen Islam yang secara umum sudah ada sejak permulaan dakwah Islam pada zaman Nabi Muhammad saw. telah menerapkan prinsip ini. Pembagian tugas harus memperhatikan

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala Urusan Kurikulum SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora Anik S Akbar, S.Pd, pada tanggal 8 Juni 2015.

bobotnya, yang harus seimbang antara yang satu dengan yang lainnya. Pembagian kerja juga didasarkan pada kompetensi dan kapabilitas masing-masing pekerja dapat dicontohkan dalam hal pembagian kerja.

Kepala sekolah merupakan penanggungjawab semua kegiatan dan pengelolaan sekolah, didukung oleh komite sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara operasional, Kepala dan Wakil Kepala Sekolah juga dibantu oleh wakil-wakil kepala urusan, seperti urusan kurikulum, urusan kesiswaan, BP, administrasi keuangan, humas, perpustakaan, dan wali kelas.

b. Hasil penerapan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Manajemen Pendidikan

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Manajemen Pendidikan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Hasil Prinsip-Prinsip Islam Dalam Manajemen Pendidikan

No	Musyawarah	Realisasi
1.	Bermusyawarah bagian perintah Allah	Dapat dilaksanakan
2.	Bekerja profesional adalah ibadah	Dapat dilaksanakan dengan bimbingan kepala sekolah
3.	Perbedaan pendapat sebagai rasa kebersamaan	Dapat dilaksanakan
4.	Kebebasan mengeluarkan pendapat	Dapat dilaksanakan
5.	Kerja sama dan keadilan	Dapat dilaksanakan
6.	Dukungan penuh terhadap kebenaran	Dapat dilaksanakan
7.	Tawakal dengan tetap berusaha/lapang dada	Dapat dilaksanakan dengan bimbingan
8.	Silaturahmi dan persamaan hak	Dapat dilaksanakan

9.	Amanah	Dapat dilaksanakan
	Profesionalisme	Realisasi
10.	Bekerja penuh Iman	Dapat dilaksanakan dengan bimbingan
11.	Bekerja mencari ridho Allah	Dapat dilaksanakan
12.	Bekerja professional.	Dapat dilaksanakan dengan bimbingan
13.	Bervisi ke masa	Dapat dilaksanakan

4. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan prinsip-prinsip Islam di SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu

a. Faktor penghambat

- 1) Penggunaan dana manajemen pendidikan hanya terpenuhi jika sudah ada perencanaan dan disahkan oleh kepala sekolah.
- 2) Masih adanya perbedaan pendapat yang muncul pada saat musyawarah dan dibawa pada area di luar musyawarah.
- 3) Penunjukkan bagi beberapa guru untuk mengikuti beberapa diklat hanya terfokus pada guru tertentu sehingga kesan kurang adanya pemerataan dalam pembagian tugas luar sekolah kurang dapat dipenuhi.

b. Faktor pendukung

- 1) Tersedianya wadah penampungan pendapat yang tersentra di bagian humas.
- 2) Adanya keleluasaan untuk mengemukakan pendapat pada saat musyawarah.
- 3) Sekolah memberikan dukungan baik dari segi pendanaan kegiatan, fasilitas, dan sarana prasarana, maupun dari segi pembelajaran.

- 4) Kerjasama dan ikut berpartisipasi dalam mensukseskan keputusan bermusyawarah dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan kegiatan.
- 5) Peningkatan disiplin.
- 6) Pembentukan kelompok diskusi profesi.
- 7) Sebagai tempat Revitalisasi MGMP dan MKKS di sekolah.²²

E. Penutup

Prinsip-prinsip Islam pada hakikatnya memiliki peran penting dalam peningkatan manajemen mutu pendidikan. Hal ini akan efektif ketika prinsip-prinsip tersebut dilakukan secara komprehensif.

²² Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Cepu Blora Urusan Kurikulum pada tanggal 3 Juni 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Botterman, Fricker, *Membentuk Pribadi Unggul: Empat Pilar Utama Membangun Kompetensi Profesi dan pribadi*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, Jakarta : Depdikbud, 1999
- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta: UNY Press, 2010
- _____, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009
- Marwan. Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI Amisco. 1996
- Mattew B.Miles, *Qualitative and Analisis*, California : Sage Publication, 1994
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Sinamo, Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional*, Jakarta: Institut Mahardika. 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, cet. 9, Bandung: Alfabeta, 2002
- TimTeknis Bappenas, *School-Based Management di Tingkat Pendidikan Dasar*, Naskah kerjasama Bappenas dan Bank Dunia, Jakarta.: Bappenas, 2001
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004
- Usman, Husaini, *Manajemen, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006